9 770216 168047

GANESHA PRESS
2019

JURNAL STIE GANESHA
(EKONOMI & BISNIS)

ISSN : 0216 - 1680 VOLUME 3, NOMOR 1, APRIL 2019

Simulasi Penerapan IFRS 16 Leases Pada Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Persero
Rasmawati A. R, S.E., M.M.

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang *Bullying*
Fatia Aldiana, S.Pd., M.Pd.

Pengaruh Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit
Melati Puspita Hakim, S.E., M.M.

Malas Belajar Faktor SDM Yang Menghambat Berkembangnya Usaha Mikro : Sebuah Study Kualitatif Manajemen UMKM Dalam Perspektif Claude Levi-Strauss
Dr. Adhy Firdaus, S.E., M.M.
Hj. Devie Iriani, S.E., M.M

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik
Fahri, S.H., M.M., M.H.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pelayanan Karyawan Kepada Konsumen Di PT. ENVILAB Indonesia Gresik
H. A. Firmansyah, S.Kom., M.M.
Toto Wiradisastra, S.T., M.M.

Analisis Faktor *Student Loyalty* Dan *Word Of Mouth* Pada Pendidikan Tinggi
Syarif Hidayatullah, S.Kom, S.E., M.M.

Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Head Office Divisi Ecommerce Kota Tangerang
Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M.
Erlita Nilan Angelia, S.M.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA - JAKARTA

ISSN 0216 - 1680

JURNAL STIE GANESHA
(EKONOMI & BISNIS)
Volume 3, Nomor 1, April 2019

Diterbitkan oleh : STIE GANESHA PRESS

EDITORIAL

Pembina : Dr. Achmad Mulyana, S.E., M.M.

Penanggung Jawab : Dr. Warsono, M.Pd.

Redaksi Pelaksana : Fahri, S.H., M.M., M.H.
H.A. Firmansyah, S.Kom., M.M.
Fuad Gagarin, S.E., M.M.

Editor : Dr. Ir. Sugeng Prayetno, S.E., M.M.

Penyunting : Hendra Permadi, S.T., M.M.

Mitra Bestari : Dr. Ir. Rachman Upe, M.M.
Ekky Noviar, S.E., M.M.

Layout & Desain : M. Tafsiruddin, S.Kom., M.Kom.

Administrasi Umum : Amir Hamzah, SH.I., M.M.

Alamat Redaksi :

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA – JAKARTA
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842
Email : jurnal@stieganesha.ac.id
(Terbit 2 kali dalam satu tahun : April dan Oktober)

Penerbit :

STIE GANESHA PRESS
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842

Pengantar

Sidang Pembaca yang terhormat,

Pada volume ketiga nomor kesatu di bulan April tahun 2019 disajikan 8 artikel. Pokok-pokok persoalan yang dibahas dalam majalah ilmiah edisi ini, mencakup pokok-pokok persoalan ekonomi dan manajemen.

Artikel pertama membahas Simulasi Penerapan IFRS 16 Leases Pada laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Persero. Pada artikel kedua dibahas mengenai Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang *Bullying*. Pengaruh Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit kami ulas di artikel ketiga. Artikel keempat membahas Malas Belajar Faktor SDM Yang Menghambat Berkembangnya Usaha Mikro : Sebuah Study Kualitatif Manajemen UMKM Dalam Perspektif Claude Levi-Stauss. Artikel kelima mengulas Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pelayanan Karyawan Kepada Konsumen Di PT ENVILAB INDONESIA GRESIK kami ulas diartikel ke enam. Artikel ketujuh membahas Analisis Faktor *Student Loyalty* Dan *Word Of Mouth* Pada Pendidikan Tinggi. Terakhir sebagai penutup artikel kedelapan kami bahas mengenai Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Head Office Divisi Ecommerce Kota Tangerang.

Sidang Pembaca yang terhormat,
Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan pada para penulis yang telah memberikan karyanya. Semoga tulisan-tulisan yang disajikan memberikan manfaat dan kontribusi kepada para pembaca. Selain itu, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan ini, semoga persaudaraan kita semua tetap terjaga. Amin.

Salam Redaksi

DAFTAR ISI
JURNAL STIE GANESHA
(EKONOMI & BISNIS)
Volume 3, Nomor 1, April 2019

Pengantar dari Redaksi i

Daftar Isi ii

Simulasi Penerapan IFRS 16 Leases Pada Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero)
Rasmawati A. R, S.E., M.M. ..... 1 - 21

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang *Bullying*
Fatia Aldiana, S.Pd., M.Pd. ..... 22 - 34

Pengaruh Pengalaman Dan Profesionalisma Auditor Terhadap Kualitas Audit
Melati Puspa Hakim, S.E., M.M. ..... 35 - 62

Malas Belajar Faktor SDM Yang Menghambat Berkembangnya Usaha Mikro : Sebuah Study Kualitatif Manajemen UMKM Dalam Perspektif Claude Levi-Strauss.
Dr. Adhy Firdaus, S.E., M.M. Dan Hj. Devie Iriani, S.E., M.M. ..... 63 - 71

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik
Fahri, S.H., M.H., M.M. ..... 72 - 78

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pelayanan Karyawan Kepada Konsumen PT. Envilab Indonesia Gresik
H. A. Firmansyah, S.Kom., M.M. Dan
Toto Wiradisastra, S.T., M.M. ..... 79 - 93

Analisis Faktor *Student Loyality* Dan *Word Of Mouth* Pada Pendidikan Tinggi
Syarif Hidayatullah, S.Kom, S.E., M.M. ..... 94 - 110

Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Head Office Divisi Ecommerce Kota Tangerang
Dr. Muhammad Ramdhan, M.M. Dan
Erlita Nilan Angelia, S.M. ..... 111 – 118

Panduan Untuk Penulis Jurnal ..... 119 – 122

PENGARUH PENGALAMAN DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Melati Puspita Hakim, S.E., M.M.
Dosen STIE Ganesha Jakarta

ABSTRACT

An audit is a professional service performed by a public accounting firm and carried out by an auditor whose character is as a service.Public Accountant Professional Standards require that a report be made every time an audit is conducted.The Public Accounting Firm can issue various audit reports, according to the circumstances. Great trust from users of audited financial statements and other services provided by public accountants which ultimately requires public accountants to pay attention to the quality of audits produced.The greater the questions from the public about the quality of audits produced by public accountants after many scandals involving public accountants. The data used in this study are primary data.For data analysis using quantitative analysis and multiple linier regression analysis. Partially multiple linear regression test results found that auditor experience and professionalism affect audit quality.Based on the results of multiple linear regression tests simultaneously found that auditor experience and professionalism significantly influence audit quality.

Keywords *: Experience,Aaudtor Professionalism, AauditQquality.*

ABSTRAK

Audit adalah jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya sebagai jasa pelayanan. Standar Profesi Akuntan Publik mengharuskan dibuatnya laporan setiap kali melakukan audit. Kantor Akuntan Publik dapat menerbitkan berbagai laporan audit, sesuai dengan keadaan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Semakin besar pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Untuk analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda secara parsial ditemukan bahwa pengalaman dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara simultan ditemukan bahwa pengalaman dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci *:* Pengalaman, Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik yang mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Pertanyaan masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik (Tjun, 2012:2).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas yang semakin kompleks (Libby, 1995 dalam Koroy, 2005:12). Koroy (2005:13) meneliti pengaruhnya terhadap pengetahuan dan penggunaan intuisi dalam mendeteksi kekeliruan, meski tidak menemukan dukungan terhadap hipotesis yang diajukan. Penelitian selanjutnya oleh Koroy (2005) menemukan adanya hubungan antara tingkat pengalaman dan pengetahuan spesifik atas tugas terhadap kinerja auditor dalam menilai kasus kecurangan.

Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Tjun, 2012:3)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Trisnaningsih (2003) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara pengalaman internal auditor dengan komitmen profesional, lama bekerja hanya mempengaruhi pandangan profesionalisme, hubungan dengan sesama profesi, keyakinan terhadap peraturan profesi dan pengabdian pada profesi. Hal ini disebabkan karena semenjak awal tenaga profesional telah dididik untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara independen dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas dengan menggunakan keahlian dan dedikasi mereka secara profesional.

Tanggung jawab menuntut auditor harus bisa memeriksa dengan teliti laporan keuangan kliennya, tentunya berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum. Contoh kasus yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk (PT KF). PT KF adalah badan usaha milik negara yang sahamnya telah diperdagangkan di bursa. Berdasarkan indikasi oleh kementerian BUMN dan pemeriksaan Bapepam (Bapepam, 2002) ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan salah saji *(overstatement)* laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3 % dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah saji ini terjadi dengan cara melebih sajikan penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha dan dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan yang diotorisasi oleh Direktur Produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT KF per 31 Desember 2001. Selain itu manajemen PT KF melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha.

Pencatatan ganda itu dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor eksternal. Auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangan PT KF per 31 Desember 2001 Bapepam menyimpulkan auditor eksternal telah melakukan prosedur *audit sampling* yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik dan tidak ditemukan adanya unsur kesengajaan membantu manajemen PT KF menggelembungkan keuntungan. Bapepam mengemukakan proses audit tersebut tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan PT KF. Atas temuan ini, kepada PT KF Bapepam memberikan sanksi administrasi sebesar Rp 500 juta, Rp 1 milyar terhadap direksi lama PT KF dan Rp 100 juta kepada auditor eksternal (Bapepam, 2002).

Dalam kasus tersebut, telah ditemukan adanya unsur kesengajaan yang dilakukan oleh auditor eksternal dalam melakukan prosedur audit sampling yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Auditor tidak mengungkapkan tidak adanya penggelembungan laba yang dilakukan oleh PT KF, padahal terdapat salah saji (*overstatements*) laba bersih pada periode yang berakhir 31 Desember 2001.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

a. Apakah terdapat pengaruh antara pengalaman terhadap kualitas audit pada KAP (Kantor Akuntan Publik) di wilayah Jakarta Selatan?
b. Apakah terdapat pengaruh antara profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP (Kantor Akuntan Publik) di wilayah Jakarta Selatan?
c. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara pengalaman dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP (Kantor Akuntan Publik) di wilayah Jakarta Selatan?

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit pada KAP (Kantor Akuntan Publik) di wilayah Jakarta Selatan.
b. Untuk menganalisis pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP (Kantor Akuntan Publik) di wilayah Jakarta Selatan.
c. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan pengalaman dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP (Kantor Akuntan Publik) di wilayah Jakarta Selatan.

1.4. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

a) Memberi masukan dan menambah wawasan mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba serta dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah ini.

b) Memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh pengalaman dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada KAP (Kantor Akuntan Publik) di wilayah Jakarta Selatan.
c) Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan khususnya dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas audit dan faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit.
d) Bagi Perusahaan dapat dijadikan acuan dalam melakukan audit, sehingga akan meningkatkan kualitas audit yang lebih baik lagi.

1.5. Metode Penelitian

1. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel dependen
Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (Umar, 2010:15). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

2) Variabel independen
Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen (Umar, 2010:17). Variabel ini dependen dalam penelitian ini adalah pengalaman dan profesionalisme auditor.

b. Operasional Variabel Penelitian

Berikut ini tabel operasional variabel dalam penelitian :

Tabel 1.1
Tabel Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pengalaman (X_1)	Membuat keputusan	1. Mampu membuat keputusan
	Intensitas tugas dan pengembangan karir	2. Dapat mengembangkan karir 3. Seringnya melakukan tugas audit
	Kemampuan kerja	4. Mampu mengetahui kekeliruan 5. Mampu menganalisis masalah 6. Mampu mengatasi permasalahan 7. Dapat mendeteksi kecurangan
	Lama kerja	8. Lama kerja sebagai auditor
	Kompetensi	9. Peningkatan kompetensi sebagai auditor

Profesionalisme (X_2)	Faktor Profesionalisme	1. Tanggung Jawab 2. Kepentingan Umum 3. Integritas 4. Obyektifitas dan Kemandirian 5. Kehati-hatian 6. Ruang Lingkup dan Sifat Jasa 7. Pengabdian pada Profesi 8. Kewajiban Sosial 9. Kemandirian 10. Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi 11. Hubungan dengan Sesama Profesi
Kualitas Audit (Y)	Budaya Kerja KAP	1. Pentinganya tanggung jawab dan profesionalisme 2. Selalu mengacu pada kode etik dan SPAP 3. Pentingnya traning untuk meningkatkan karakter personal auditor
	Keahlian dan Kualitas Personal Staf dan Partner Audit	4. Perlunya penelitian atas isu-isu akuntansi dan auditing mutakhir 5. Mempertahankan staf yang memiliki pengalaman dan keahlian khusus
	Efektivitas Proses Audit	6. Peningkatan keahlian berupa *on the job traning* 7. Penilaian kinerja setelah traning

Sumber : Teori – Teori

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling,* yaitu istilah umum yang mencakup variasi luasnya prosedur pemilihan responden. *Convenience sampling* berarti unit sampling yang ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Hamid, 2007:30). Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah partner, manajer, auditor senior, supervisor dan auditor junior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta selatan.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman dan profesionalisme auditor terhadap kualitas auditor, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2012:308).

b. Kepustakaan

Pengumpulan data dilengkapi pula dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis literatur yang sumber-sumbernya dari buku-buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengutip langsung data yang diperoleh dari perusahaan, yang terdiri dari: sejarah perusahaan, struktur organisasi dan bidang usaha.

1.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mencari data primer yang berupa hasil jawaban responden yang nantinya akan diolah sebagai hasil penelitian.

A. Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Analisa Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19). Dengan menggunakan pengujian statistik berbantuan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 akan diketahui rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan.

b) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi dependen variabel, independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat data yang telah memenuhi uji Normalitas adalah dengan menggunakan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

a) Analisis Grafik

Metode yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan jika :

(1) Data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
(2) Data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Analisis Statistik

Dalam penelitian ini, uji yang dilakukan untuk menentukan normalitas dengan menggunakan statistik *Kolmogorov–Smirnov*. Pada uji *Kolmogorov - Smirnov* suatu data dikatakan normal jika nilai *Asym. Sig* > 0,05 (Ghozali, 2011:163).

2) Uji Multikoloniaritas

Ghozali (2011:105) menyatakan bahwa Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009:95). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Data yang baik yaitu homoskedastisitas yaitu kesamaan varians dan residual. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *di-studentized* (Ghozali, 2011:139).

Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

II. PEMBAHASAN

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Audit

Auditing adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti–bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan. sesuai pernyataan Mulyadi (2002:9) mendefinisikan *auditing*:

Dari beberapa definisi dapat diambil kesimpulan tentang karakteristik audit sebagai berikut:

a. Audit merupakan suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti atau informasi.
b. Adanya bukti audit (*evidence*) yang merupakan informasi atas keterangan yang digunakan oleh seorang auditor untuk menilai tingkat kesesuaian informasi.
c. Adanya tingkat kesesuaian (*degree of correspondence*) dan kriteria tertentu (*esthablished criteria*).
d. Audit harus dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk melakukan audit. Seorang auditor harus kompeten dan independen terhadap fungsi atau satuan usaha yang diperiksanya.
e. Adanya pelaporan dan mengkomunikasikan hasil audit kepada pihak yang berkepentingan.

2. Standar Auditing

Menurut standar audit referensi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), terdiri atas sepuluh standar, dan dirinci dalam bentuk Standar Perikatan Audit (SPA), yaitu:

a. Standar Umum
   1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
   2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
   3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan
   1) Pekerjaan harus direncanakan sebik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
   2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan..
   3) Bukti audit Kompeten Yang Cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan,, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan
   1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
   2) Laporan auditor harus menunjukkan dan menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip tersebut dalam periode sebelumnya.
   3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
   4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa standar auditing berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan audit serta tujuan yang akan dicapai.

3. Tujuan Audit

Tujuan audit umum atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip–prinsip akuntansi yang berlaku umum. Langkah-langkah untuk menyusun berbagai tujuan audit adalah sebagai berikut:

a) Memahami berbagai tujuan dan tanggung jawab audit.
b) Memecahkan laporan keuangan menjadi berbagai siklus.
c) Mengetahui berbagai asersi manajemen tentang akun - akun.
d) Mengetahui berbagai tujuan audit umum atas berbagai akun dan kelas transaksi.
e) Mengetahui berbagai tujuan audit spesifik atas berbagai akun dan kelas transaksi.

4. Prosedur Audit

Standar pekerjaan lapangan ketiga menyebutkan beberapa prosedur audit yang dilaksanakan oleh auditor dalam mengumpulkan berbagai tipe bukti audit. Prosedur audit yang disebutkan dalam standar tersebut meliputi :

a. Inspeksi
b. Pengamatan
c. Permintaan Keterangan
d. Konfirmasi

Disamping auditor memakai prosedur audit yang disebutkan dalam standar tersebut, auditor melaksanakan berbagai prosedur audit lainnya untuk mengumpulkan bukti audit yang akan dipakai sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan. Kualitas dari auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur -prosedur audit yang tercantum dalam program audit.

Generally Accepted Audit Standards (GAAS) yang merupakan standar audit baku merinci prosedur audit adalah sebagai berikut Elen, dkk., (2001:42):

a. Kegiatan Pendahuluan (*Pre-engagement Activities*)
b. Aktivitas Perencanaan (*Planning activities*)
c. Kegiatan Pengujian Subtantif.
d. Kegiatan Merancang Opini dan Laporan.
e. Kegiatan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini prosedur audit yang digunakan adalah yang ditetapkan dalam Standart Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang menurut Herningsih (2002) mudah untuk dilakukan praktik penghentian prematur prosedur audit, prosedur tersebut adalah :

a) Pemahaman bisnis dan industri klien (PSA No.05 SA Seksi 310, 2001)
b) Pertimbangan pengendalian internal (PSA No.69 SA Seksi 319, 2001)
c) *Review* kinerja internal auditor klien (PSA No.33 SA Seksi 322, 2001)
d) Informasi asersi manajemen (PSA No.07 SA Seksi 326, 2001)
e) Prosedur analitik (PSA No.22 SA Seksi 329, 2001)
f) Proses konfirmasi (PSA No.07 SA Seksi 330, 2001)
g) Representasi manajemen (PSA no.17 SA Seksi 333, 2001)
h) Pengujian pengendalian teknik audit berbantu komputer (PSA No.59 SA Seksi 327, 2001)
i) Sampling audit (PSA No.26 SA Seksi 350, 2001)
j) Perhitungan fisik persediaan dan kas (PSA No.07 SA Seksi 331, 2001)

5. Kualitas Audit

Kualitas audit atau *Audit quality* oleh Kane dan Velury (2005), didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Banyak faktor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan, termasuk fleksibilitas penggunaan dari g*enerally accepted accounting principles* (GAAP) sebagai suatu aturan standar,

kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan risiko bisnis, dan lain sebagainya (simanjuntak, 2008:14).

Pasuraman, dkk., (1985), menyatakan bahwa terdapat dua atribut utama yang mempengaruhi kualitas yaitu *expected service* dan *perceived service*. Apabila jasa yang diterima atau dirasakan sudah memenuhi dengan yang diharapkan maka kualitas jasa dipersepsikan baik dan memuaskan, begitu juga dengan jasa yang diterima melampaui harapan pelanggan maka kualitas jasa dipersepsikan sebagai kualitas yang ideal (Basuki, 2006:8).

6. Pengalaman

Pengertian pengalaman auditor menurut Mulyadi (2002:24) menyatakan bahwa pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Pengukuran pengalaman auditor dikemukakan oleh Mulyadi (2002:24) dan Simanjuntak (2005:26), yaitu:

a. Membuat keputusan, mampu membuat keputusan
b. Intensitas tugas dan pengembangan karir, dapat mengembangkan karir dan seringnya melakukan tugas audit
c. Kemampuan kerja, kepampuan kerja dapat diukur dengan kemapuan mengetahui kekeliruan, mampu menganalisis masalah, mampu mengatasi permasalahan dan dapat mendeteksi kecurangan
d. Lama kerja, Lama kerja sebagai auditor
e. Kompetensi, Peningkatan kompetensi sebagai auditor

7. Profesionalisme

Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan (Herawaty dan Susanto, 2009:15).

Konsep Profesionalisme

Dalam penelitian ini konsep profesionalisme yang digunakan adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Dengan anggapan bahwa sikap dan perilaku mempunyai hubungan timbal balik. Perilaku profesionalisme merupakan cerminan dari sikap profesionalisme, demikian pula sebaliknya sikap profesional tercermin dari perilaku yang profesional.

Berdasarkan beberapa penjelasan dapat dikatakan bahwa profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri profesi dan dimensinya tidak hanya dilihat dari aspek keahlian, pengalaman, serta lamanya pendidikan seseorang saja. Tetapi profesionalisme juga dapat dilihat dari aspek-aspek sosial.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian sebelumnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Penelitinya	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Slamet (2012) "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Oleh Akuntan Publik Di Surabaya"	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial pengalaman kerja dan kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
2.	Nugraha (2012) "Pengaruh Pengalaman, *Due Professional Care*, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)"	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial maaupun secara simultan terdapat pengaruh antara pengalaman, *Due Professional Care* Dan Independensi Auditor terhadap kualitas audit
3.	Setyorini (2011) "Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi"	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa komleksitas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit, tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit, pengalaman auditor memiliki pengaruh posititf terhadap kualitas audit.
4.	Sinaga (2012) "Analisis Pengaruh Profesionalisme TerhadapTingkat Materialitas dalam Proses PengauditanLaporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor Eksternal di Kota Semarang)"	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas; antara dimensi pengabdian pada profesi, kemandirian dan hubungan dengan sesama profesi dengan variabel tingkat materialitas.

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen kualitas audit, variabel independen yaitu pengalaman dan professionalisme. Berdasarkan landasan teori, pengaruh antara variabel dan hasil penelitian sebelumnya maka untuk merumuskan hipotesis, berikut menyajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar 2.1:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

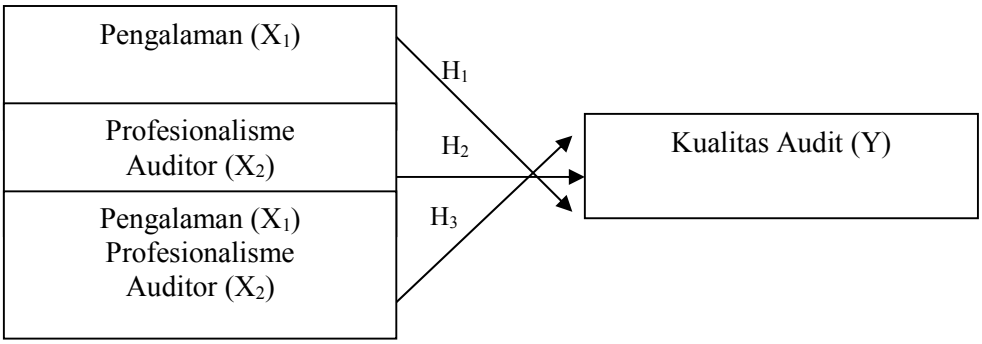

Keterangan:
1. Pengaruh pengalaman (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y)
2. Pengaruh profesionalisme auditor (X_2) terhadap kualitas audit (Y)
3. Pengaruh pengalaman (X_1) dan profesionalisme auditor (X_2) secara simultan terhadap Kualitas Audit (Y)

D. DESKRIPSI AKUNTAN PUBLIK

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan berikut ini :

1. Nugroho dan Rekan

Nugroho & Rekan (NNR) didirikan pada tahun 2006. Sebagai Akuntan publik bersertifikat NNR menyediakan layanan profesional dan saran untuk memenuhi kebutuhan organisasi Anda dalam bidang audit, akuntansi, pajak dan Jasa Penasihat keuangan.

2. Akuntan Publik Herman Dody Tanumihardja & Rekan

Akuntan Publik Herman Dody Tanumihardja & Rekan (KAP HDT & Rekan) merupakan merger dari beberapa kantor akuntan publik, didirikan di Jakarta pada tanggal 11 Agustus 2003 berdasarkan Akta Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn. dengan Akta Nomor 8 tentang Perjanjian Persekutuan Perdata Akuntan Publik.

Dengan Nomor Izin Usaha (Pusat) : KEP-256/KM.6/2004, tanggal 25 Juni 2004 dan Nomor Izin Usaha (Cabang) : KEP-398/KM.6/2004, tanggal 22 September 2004 sesuai keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia.

KAP HDT & Rekan memberikan jasa yang meliputi jasa audit dan jasa reviu atas informasi keuangan historis, serta jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan dan manajemen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Kantor Akuntan Publik Aidil Yuzar, SE.Ak, CPA

Kantor Akuntan Publik Aidil Yuzar, SE.Ak, CPA merupakan KAP Perseorangan yang berdiri sejak tahun 2012. Didirikan oleh Aidil Yuzar, CPA - akuntan publik yang sangat berpengalaman sebagai praktisi audit selama lebih dari 22 tahun. Pengalaman yang solid dan luas diperoleh sejak bekerja selama 18 tahun pada dua kantor akuntan publik "*Big Four*" yakni Prasetio, Utomo & Co - Arthur Andersen dan Purwantono, Suherman & Surja - Ernst & Young. Berbagai penugasan audit dan service lainnya telah dilakukan untuk perusahaan BUMN, perusahaan publik, bank, rumah sakit, yayasan dan perusahaan swasta dalam negeri/PMDN maupun swasta asing (PMA). dan memiliki spesialisasi keahlian untuk audit bank konvensional dan bank syariah.

4. Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman & Rekan

Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman & Rekan (cab), diresmikan pada tanggal 10 Juni 2009 dengan no izin usaha 545/KM.1/2009. Rekan persekutuan akuntan publik Aman Hermawan dengan no. reg. izin AP.0531.

5. Teguh Heru dan Rekan

TeguhHeru & Rekan sebelumnya dikenal sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP) Teguh Heru Irianto, didirikan pada tahun 1994 sesuai dengan Menteri Keuangan lisensi No SI.806/MK.17/1994. Selama lebih dari 20 tahun, Kantor Akuntan Publik TeguhHeru & Rekan telah menyediakan kualitas, bimbingan keuangan pribadi untuk lokal individu dan bisnis. TeguhHeru & Rekan memiliki keahlian dalam Audit & jaminan, pajak, Penasehat, perusahaan, dan wirausaha dan Pribadi Clients pelayanan rentang.

E. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode penyebaran kuesioner penelitian yang dibagikan secara langsung kepada responden, dengan pembagian kuesioner sebanyak 80 buah disebar kepada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan, rincian distribusi kuesioner dalam penelitian disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Data Sampel Penyebaran Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah	Presentasi
Jumlah pengiriman kuesioner	80	100%
Kuesioner tidak kembali	10	13%
Kuesioner kembali namun tidak dapat diolah	0	0%
Kuesioner yang dapat diolah	70	87%

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah kuesioner yang disebar dan dapat diolah adalah sebanyak 70 buah atau 87%. Data distribusi penyebaran kuesioner penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2, yaitu:

Tabel 4.2
Data Distribusi Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Kuesioner dikirim	Kuesioner dikembalikan
1.	S.Manan, sofwan, adnan dan Rekan	15	3
2.	Usman dan Rekan	15	4
3.	Kanaka Puradierdja, Suhartono	15	4
4.	Hananta Budianto dan Rekan	20	3
5.	Herman Dodi T	15	4
Jumlah		**80**	**70**

Sumber: Data Primer yang diolah

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.3
Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Pria	42	60%
Wanita	28	40%
Jumlah	**70**	**100%**

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah responden auditor berdasarkan jenis kelamin terbanyak pada pria jumlah 42 orang atau 60%, sedangkan sisanya 28 orang atau 40% berjenis wanita. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar auditor pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah jakarta selatan yang menjadi responden adalah pria.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai karakteristik responden berdasarkan usia responden :

Tabel 4.4
Usia Responden Auditor pada kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
20 - 25 tahun	25	36%
26 - 30 tahun	22	31%
31 - 35 tahun	10	14%
36 - 40 tahun	7	10%
41 - 45 tahun	4	6%
46 - 50 tahun	2	3%
Jumlah	**70**	**100 %**

Sumber: Data Primer yang diolah

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah responden auditor pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan berdasarkan usia yang tesebar, responden berusia 20 - 25 tahun sebanyak 25 orang atau 36% dari 70 responden. Responden yang berusia 26 - 30 tahun sebanyak 22 orang atau 31%, responden yang berusia 31 - 35 tahun sebanyak 10 orang atau 14% dari 70 responden. Responden yang berusia 36 - 40 tahun sebanyak 7 orang atau 10% dari 70 responden. Responden yang berusia 41 - 45 tahun sebanyak 4 orang atau 6% dari 70 responden. Dan responden yang berusia 46 - 50 tahun sebanyak 2 orang atau 3% dari 70 responden. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan rata-rata berusia 20 - 25 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan akhir responden :

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
S1	63	90%
S2	5	7%
S3	2	3%
Jumlah	70	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah responden auditor pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan berdasarkan jenjang pendidikan terakhir tersebar pada pendidikan S1 (Strata Satu) sebanyak 63 orang atau 90%, responden yang berpendidikan terakhir dengan kategori S2 (Strata Dua) sebanyak 5 orang atau 7%, dan responden yang jenjang pendidikannya S3 (Strata Tiga) sebanyak 2 orang atau 3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden auditor pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan sebagian besar berpendidikan S1.

F. HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pada instrumen penelitian ini menggambarkan nilai dari hasil pengujian statistik deskriptif antara pengalaman dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PG	70	3.11	5.00	4.0954	.48157
PF	70	3.00	4.73	4.0747	.44401
KA	70	3.00	5.00	4.0714	.50082
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas , bahwa jumlah responden (N) yang valid dan dapat diproses lebih lanjut sebanyak 70 responden. Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pengalaman minimun jawaban responden sebesar 3,11 dan maksimum sebesar 5,00 dengan rata-rata total jawaban 4,0954 dan standar deviasi sebesar 0,48157. Pada variabel profesionalisme auditor minimum jawaban responden sebesar 3,00 dan maksimum sebesar 4,73 dengan rata-rata total jawaban 4,0747 dan standar deviasi sebesar 0,44401. Pada variabel kualitas audit minumum jawaban responden sebesar 3,00 dan maksimum sebesar 5,00 dengan rata-rata total jawaban 4,0714 dan standar deviasi sebesar 0,50082.

2. Hasil Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasional atau r_{hitung} dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel}. Nilai r_{tabel} 0,235, didapat dari jumlah kasus - 2, atau 70 - 2 = 68, tingkat signifikansi 5%, maka didapat r_{tabel} 0,235. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid bila angka korelasional yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama

dengan r_{tabel} (Ghozali, 2011:53). Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa semua pernyataan dikatakan valid, karena koefisien korelasi (r_{hitung}) > r_{tabel}. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari variabel efektivitas peran auditor internal dengan 70 sampel responden.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman

Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
PGI1	0,789	0,235	**Valid**
PGI2	0,621	0,235	**Valid**
PGI3	0,681	0,235	**Valid**
PGI4	0,763	0,235	**Valid**
PGI5	0,678	0,235	**Valid**
PGI6	0,652	0,235	**Valid**
PGI7	0,678	0,235	**Valid**
PGI8	0,741	0,235	**Valid**
PGI9	0,584	0,235	**Valid**

Sumber: Data primer yang diolah

Variabel pengalaman terdiri atas 9 butir pernyataan, dari ke-9 butir pernyataan adalah valid (r_{hitung} > r_{tabel}). Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari variabel profesionalisme auditor dengan 70 sampel responden.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme Auditor

Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
PF1	0,516	0,235	**Valid**
PF2	0,671	0,235	**Valid**
PF3	0,560	0,235	**Valid**
PF4	0,625	0,235	**Valid**
PF5	0,521	0,235	**Valid**
PF6	0,545	0,235	**Valid**
PF7	0,632	0,235	**Valid**
PF8	0,645	0,235	**Valid**
PF9	0,562	0,235	**Valid**
PF10	0,703	0,235	**Valid**
PF11	0,709	0,235	**Valid**

Sumber: Data primer yang diolah

Variabel profesionalisme auditor terdiri atas 11 butir pernyataan, dari ke-11 butir pernyataan adalah valid (r_{hitung} > r_{tabel}). Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari variabel kualitas audit dengan 70 sampel responden.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Penerapan Variabel Kualitas Audit

Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
KA1	0,536	0,235	**Valid**
KA2	0,790	0,235	**Valid**
KA3	0,803	0,235	**Valid**
KA4	0,702	0,235	**Valid**
KA5	0,665	0,235	**Valid**
KA6	0,679	0,235	**Valid**
KA7	0,628	0,235	**Valid**

Sumber: Data primer yang diolah

Variabel penerapan kualitas audit terdiri atas 7 butir pernyataan, dari ke-7 butir pernyataan adalah valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrumen telah dipastikan validitasnya. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk menunjukan tingkat reliabilitas konsistensi internal teknik yang digunakan adalah dengan mengukur koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS 20. Nilai *alpha* bervariasi dari 0 – 1, suatu pertanyaan dapat dikategorikan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari 0,70 dalam (Ghozali, 2011:48).

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*N of Items*	Keterangan
Pengalaman (X_1)	0,859	15	Reliabel
Profesionalisme Auditor (X_2)	0,829	15	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,812	15	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel pengalaman sebesar 0,859, variabel profesionalisme auditor sebesar 0,829 dan variabel kualitas audit sebesar 0,812. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner semua variabel ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas Data

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (uji *Kolmogorov – smirnov*), adapun penjelasan mengenai uji normalitas data adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:160) :

1) Hasil Analisis Grafik

Adapun hasil perhitungan uji normalitas dengan melihat dari segi grafik yang ditunjukan pada gambar grafik p-p plot berikut ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Data Secara Grafik

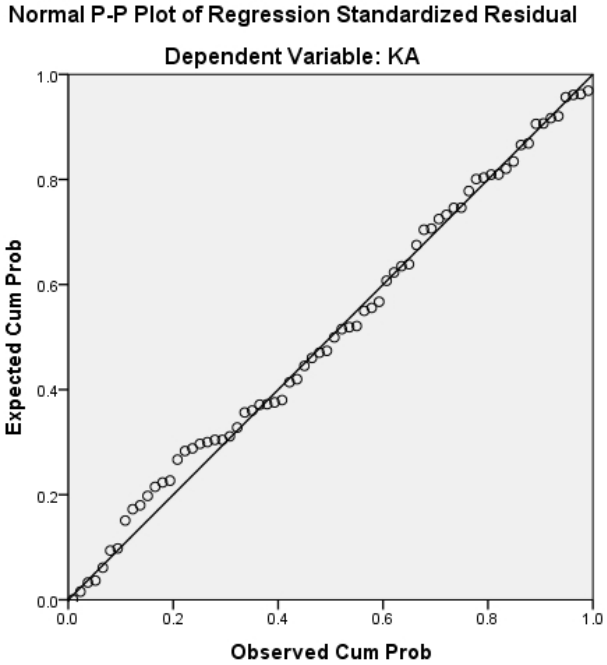

Sumber: data primer yang diolah

Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas (Ghozali 2011:163).

2) Hasil Uji Normalitas secara Statistik

Adapun hasil perhitungan uji normalitas secara *statistic* yang dilihat berdasarkan uji *kolmogorof-smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Secara Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.30049775
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.036
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.552
Asymp. Sig. (2-tailed)		.921

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa nilai *unstandardized residual* memiliki nilai sig. > 0,05, ini mengartikan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PG	.429	2.333
	PF	.429	2.333

a. Dependent Variable: KA
Sumber: data primer yang diolah

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) disekitar angka 1. pengalaman mempunyai nilai *tolerance* 0,429, profesionalisme auditor mempunyai nilai *tolerance* 0,429 dan pengalaman mempunyai nilai VIF 2,333, profesionalisme auditor mempunyai nilai VIF 2,333. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak terdapat problem multikolinearitas karena nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) di bawah 10.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *Scatterplot sebagai* berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

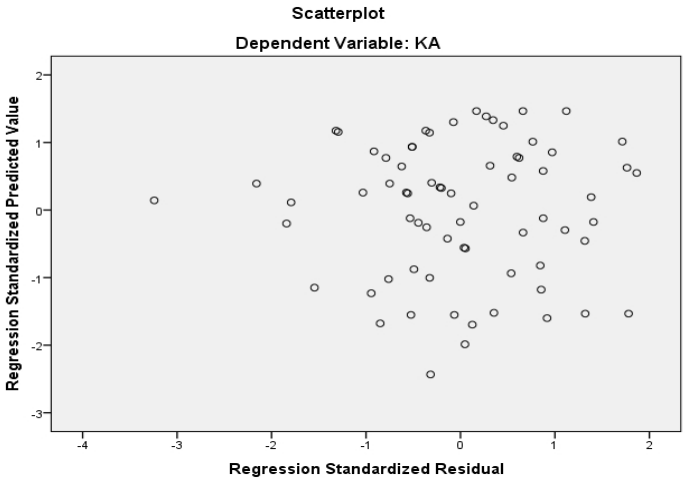

Sumber: data primer yang diolah

Dari grafik *Scatterplot* yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali 2011:139).

4. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted* R-*Square*). Adapun hasil uji determinasi *Adjusted* R^2.

Tabel 4.13
Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.800[a]	.640	.629	.30495	2.467

a. Predictors: (Constant), PF, PG
b. Dependent Variable: KA
Sumber: data primer yang diolah

Hasil pengujian menunjukkan besarnya koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*Adj R Square*), dan koefisien determinasi yang disesuaikan *(Adjusted R Square)*. Berdasarkan tabel *model summary*[b] di atas diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,800. Ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit mempunyai hubungan yang sangat kuat. Hasil pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,640 dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,629. Hal ini berarti 62,9% variasi dari kualitas audit bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (pengalaman dan profesionalisme auditor). Sedangkan sisanya (100% - 62,9% = 37,1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

5. Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan hasil uji regresi linier berganda berikut ini :

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.273	.350	
	PG	.285	.116	.274
	PF	.646	.126	.573

a. Dependent Variable: KA
Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 0{,}273 + 0{,}285\ X_1 + 0{,}646\ X_2}$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,273. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel pengalaman dan profesionalisme auditor dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka pengalaman akan meningkat sebesar 0,273 satuan atau 27,3%.

Koefisien regresi pada variabel pengalaman sebesar 0,285, hal ini berarti jika variabel pengalaman bertambah satu satuan maka variabel kualitas audit akan meningkat sebesar 0,285 satuan atau 28,5%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel profesionalisme auditor sebesar 0,646, hal ini berarti jika variabel profesionalisme auditor bertambah satu satuan maka variabel kualitas audit akan meningkat sebesar 0,646 satuan atau 64,4%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

6. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

a. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_o, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima dan menolak H_a.

Tabel 4.15
Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.076	2	5.538	59.552	.000[b]
	Residual	6.231	67	.093		
	Total	17.307	69			

a. Dependent Variable: KA
b. Predictors: (Constant), PF, PG
Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 59,552 > F_{tabel} sebesar 3,13 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman dan profesionalisme auditor terhadap kualitas auditor berpengaruh secara simultan (bersama-sama).

b. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.14, jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima, sedangkan jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak. (Ghozali, 2011:178).

Tabel 4.16
Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.273	.350		.780	.438
	PG	.285	.116	.274	2.446	.017
	PF	.646	.126	.573	5.114	.000

a. Dependent Variable: KA
Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.16 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis 1 yang ditunjukkan pada tabel 4.16, terlihat bahwa t_{hitung} koefisien pengalaman adalah 2,446, Sedang t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-*test*, dengan α = 0,05, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel}, nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan df = 68 (didapat dari rumus n - 2, dimana n adalah jumlah data, 70 - 2 = 68). Didapat t_{tabel} adalah 1,99.

Variabel pengalaman memiliki nilai sig. (0,017) < 0,05 artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, (2,446 > 1,99), Hal ini berarti H_{a1} diterima sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menunjukan bahwa semakin baiknya pengalaman maka akan semakin baik kualitas audit.

2) Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis 2 yang ditunjukkan pada tabel 4.16, terlihat bahwa t_{hitung} koefisien profesionalisme auditor adalah 5,114, Sedang t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-*test*, dengan α = 0,05, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel}, nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan df = 68 (didapat dari rumus n - 2, dimana n adalah jumlah data, 70 - 2 = 68). Didapat t_{tabel} adalah 1,99.

Variabel profesionalisme auditor memiliki nilai sig. (0,005) < 0,05 artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, (5,114 > 1,99), Hal ini berarti H_{a2} diterima sehingga dapat dikatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menunjukan bahwa semakin baiknya profesionalisme auditor maka akan semakin baik kualitas audit.

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Pengujian statistik pada hipotesis (H_{a1}) menunjukan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada tabel 4.16 dapat dilihat nilai uji t variabel pengalaman terhadap kualitas audit 2,446 dengan melihat p berada di bawah nilai signifikan 0,05 yaitu 0,017. Dengan demikian hipotesis alternatif pengujian statistik pada hipotesis (H_{a1}) menunjukan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi pengalaman maka baik pula kualitas audit.

2. Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengujian statistik pada hipotesis (H_{a2}) menunjukan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada tabel 4.16 dapat dilihat nilai uji t variabel profesionalisme auditor terhadap kualitas audit sebesar 5,114 dengan melihat p berada di bawah nilai signifikan 0,05 yaitu 0,005. Hal ini berarti semakin tinggi profesionalisme auditor yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit dapat dihasilkan. Dengan demikian hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit berhasil di dukung dan dapat diterima.

III. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Responden penelitian ini berjumlah 70 auditor pada 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel pengalaman berpengaruh secara siginifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2012).
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel profesionalisme auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2012)
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel pengalaman dan profesionalisme auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Alina Suryanawa 2011, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.1 (2013): 136-158.

Arens, dkk 2006:4. Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit (studi empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Bali). Program Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Basuki:2006:8 Pengaruh Etika auditor, pengalama auditor, fee audit, dan motivasi auditor, terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor KAP di Semarang). Vol. 3, No. 2. Tahun 2014. Halaman 1-9. *http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting*.
ISSN (Online): 2337-3806.

Boner dan Lewis, 1990. Pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor terhadap kualitas audit. E-jural Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Trisakti. Vol. 1 No. 2. September 2014. Hal 49-67.

Elen, dkk 2001 Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta Cahaya Ningsih, Putu Ratih A.A dan Yaniartha, Dyan P. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Time butget pressure* terhadap kualitas audit. E-JURAL Akuntansi Universitas Udayana 3.1 (2013) : 136-158.

Foster, 2001, Standar Profesi Akuntansi Publi. Jakarta: Salemba Empat.Indriantoro, Nur. Dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. Yogyakarta : BPFE.

Herawaty dan Susanto, 2009, Pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit pada Inspektorat. e-jurnal BINAR KUNTANSI vol. 1 No. 1 September 2012.

Herningsih, 2002 "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Surakarta dan Semarang)". Skripsi (tidak dipublikasikan). Sarjana Universitas muhammadiyah Surakarta.

Kinati, 2013:2. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisiketiga. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Lestari 2010 Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit auditor independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah.*Dinamika Keuangan dan perbankan, November 2011, Vol. 3, No. 2.*

Mulyadi (2002:9). Pengaruh kompetensi, Independensi, Akuntanbilitas dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta). Skripsi. Sarjana universitas muhammadiyah Surakarta.

Novantri dkk, 2005, Auditing. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat. Oklivia, dan Marlina, Aan. 2014. Pengaruh kompetensi, independensi, dan faktor-faktor dalam diri auditor lainnya terhadap kualitas audit. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. STIE Trisakti. Vol. 16 No. 2. Desember 2014. Hal. 143157.

Simanjuntak 2008, *Auditor size and audit quality. Journal of Accounting and Economics.*

Sinaga dan Igiyarta 2012, Analisis dampak motivasi dan profesionalisme terhadap kualitas audit Aparat Inspektorat dalam pengewasan keungan daerah (Studi Empiris pada pemerintahan Kabupaten Cirebon). *Jurnal Akuntansi.*

Walkins. Dkk. (2004). Pengaruh pengalaman kerja, etika, integritas, dan motivasi terhadap kualitas audit (stud empiris pada auditor BPKP Provinsi Riau). JOM FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014.